

BAB 1

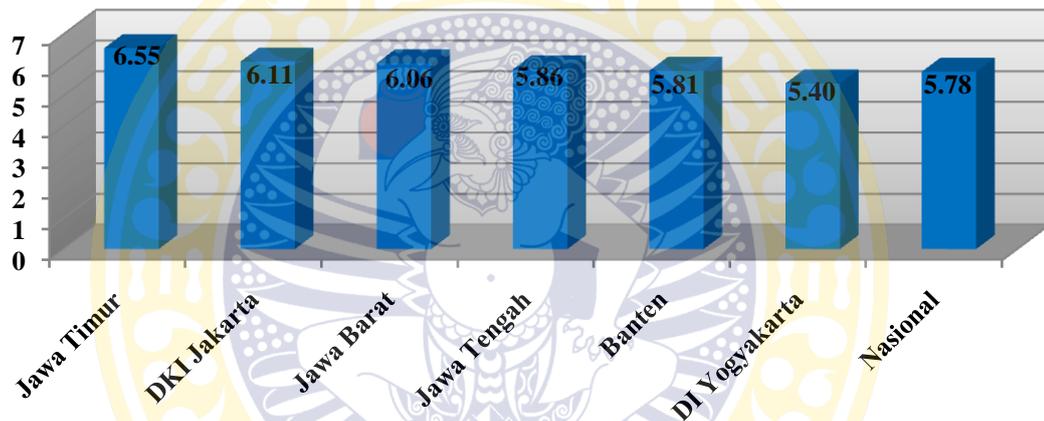
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 1999:108). Pembangunan ekonomi suatu daerah tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut karena adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan keberhasilan dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan oleh perubahan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diukur atas harga dasar konstan. Setiap daerah memiliki tingkat PDRB yang berbeda-beda tergantung kebijakan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan dan potensi sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terbesar kedua dalam pertumbuhan ekonomi nasional setelah DKI Jakarta. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selama ini memiliki pertumbuhan yang paling pesat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi provinsi lainnya di Pula Jawa. Kondisi ini

dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini, bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta dan nasional masih di bawah tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tersebut mencerminkan kinerja perekonomian di provinsi Jawa Timur relatif lebih baik daripada kinerja perekonomian nasional maupun provinsi lainnya di Pulau Jawa dan memiliki posisi penting bagi perekonomian nasional.

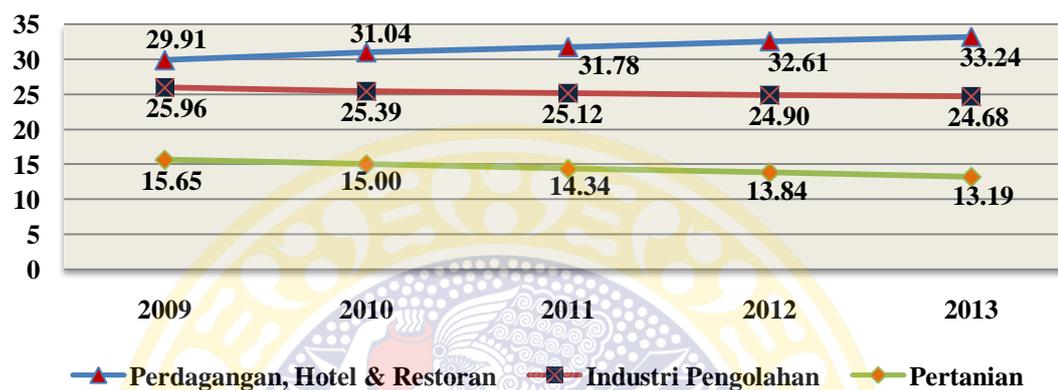


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dan Nasional
Tahun 2013 (%)

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang pesat dapat terjadi karena adanya penambahan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sembilan sektor ekonomi utama, salah satunya adalah sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan karena dapat mempercepat laju transformasi struktural dan diversifikasi ekonomi (Kehinde and Adediran, 2010:9). Sektor ini juga dianggap mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyediakan lapangan

kerja bagi masyarakat di provinsi Jawa Timur, menambah devisa negara melalui kegiatan ekspor berbagai produk yang dihasilkan oleh industri pengolahan dan menciptakan nilai tambah barang yang tinggi daripada sektor ekonomi lainnya (Kementrian Perindustrian, 2014).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Gambar 1.2
Kontribusi Tiga Sektor Utama Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur
Tahun 2009-2013 (%)

Sebagai salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Jawa Timur, sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Jawa Timur. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Timur adalah terbesar kedua setelah sektor perdagangan, hotel, dan restoran namun kontribusi sektor industri pengolahan selama lima tahun terakhir ini cenderung mengalami penurunan. Penurunan kontribusi sektor industri pengolahan tersebut disisi lain juga diimbangi dengan tren peningkatan kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini terlihat pada Gambar 1.2 di atas bahwa sejak tahun 2009-2013 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Timur terus mengalami penurunan hingga menjadi sebesar 24,68% sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran terus mengalami peningkatan

yang signifikan setiap tahunnya. Kondisi ini menggambarkan adanya pergeseran struktur ekonomi di Jawa Timur dari masyarakat industri ke perdagangan atau dari sektor primer ke sektor tersier.

Penurunan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Timur yang terjadi selama lima tahun terakhir ini disebabkan oleh beberapa situasi ekonomi yang kurang menguntungkan, seperti: (1) menurunnya impor bahan baku dan modal; (2) meningkatnya biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan upah minimum, peningkatan suku bunga, dan depresiasi rupiah terhadap dolar; dan (3) terbatasnya pasokan energi akibat kenaikan harga gas dan tarif dasar listrik (BPS, 2014). Meskipun peran sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Timur cenderung menurun setiap tahunnya, sektor ini masih diharapkan menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan dan menambah nilai guna sumberdaya alam yang tersedia di Jawa Timur untuk menjadi barang dan jasa.

Menurut Arsyad (1999: 155) pertumbuhan sektor industri pengolahan akan merangsang dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa. Sektor industri pengolahan mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor ekonomi lainnya melalui keterkaitan (*linkage*) baik keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) maupun ke depan (*forward linkage*). Pembangunan sektor industri pengolahan akan mendorong pertumbuhan sektor itu sendiri dan menyebabkan peningkatan pada permintaan input bahan baku, sehingga merangsang pertumbuhan sektor primer, seperti sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku industri yang selanjutnya

akan digunakan untuk menghasilkan output. Pertumbuhan sektor industri pengolahan juga akan mendorong permintaan sektor-sektor tersier.

Pembangunan sektor industri pengolahan akan menyebabkan tersedianya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di Jawa Timur. Semakin luasnya lapangan pekerjaan baru yang tersedia maka memungkinkan jumlah tenaga kerja yang terserap juga akan semakin meningkat dan disisi lain jumlah pengangguran di Jawa Timur juga akan berkurang. Tingginya jumlah tenaga kerja yang dapat terserap selanjutnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat di Jawa Timur.

Dalam proses produksi sektor industri pengolahan, bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah suatu barang. Umumnya bahan baku dapat diperoleh dari dalam negeri atau impor dari luar negeri. Berdasarkan data Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Timur, hampir sebagian besar industri pengolahan di Jawa Timur masih menggunakan bahan baku atau penolong yang diimpor dari luar negeri. Hal ini terlihat pada tahun 2013 sektor industri pengolahan di Jawa Timur melakukan impor bahan baku/penolong sebesar US \$ 15.130 juta atau sekitar 60,41% dari total impor Jawa Timur (BPS, 2014). Hal ini berarti industri pengolahan di Jawa Timur masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan bahan baku impor dalam proses produksinya.

Penggunaan bahan baku impor yang tinggi secara terus menerus akan menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi. Biaya produksi yang tinggi tersebut selanjutnya akan membuat barang yang dihasilkan oleh industri pengolahan dalam

negeri menjadi mahal dan tidak dapat bersaing dengan harga barang jadi yang langsung diimpor dari luar negeri yang relatif lebih murah. Impor bahan baku yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan dan transaksi berjalan karena nilai impor yang lebih besar daripada nilai eksportnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui industri-industri pengolahan mana saja yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor agar pemerintah dapat membuat strategi kebijakan substitusi impor dengan memproduksi bahan baku yang awalnya diimpor kemudian di produksi di dalam negeri.

Penelitian ini menitikberatkan pada peran sektor industri pengolahan dalam perekonomian provinsi Jawa Timur berdasarkan keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, dampak pengganda (*multiplier effect*) sektor industri pengolahan terhadap output perekonomian, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat di provinsi Jawa Timur yang dianalisis melalui model *Input-Output*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di provinsi Jawa Timur?

2. Bagaimana dampak pengganda sektor industri pengolahan terhadap output perekonomian, pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?
3. Kelompok industri pengolahan apakah yang mempunyai ketergantungan yang paling tinggi terhadap penggunaan bahan baku impor dalam proses produksinya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengestimasi dan menganalisis tingkat keterkaitan sektor industri pengolahan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di provinsi Jawa Timur.
2. Mengestimasi dan menganalisis dampak pengganda sektor industri pengolahan terhadap output perekonomian, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat di provinsi Jawa Timur.
3. Mengetahui kelompok industri pengolahan yang mempunyai ketergantungan yang paling tinggi terhadap penggunaan bahan baku impor dalam proses produksinya.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat menentukan tindakan yang tepat dalam mengambil strategi

kebijakan perencanaan yang berhubungan dengan pengembangan dan pembangunan daerah dalam sektor industri pengolahan.

2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan tentang kebutuhan input bahan baku impor dan substitusi impor dalam sektor industri pengolahan.
3. Sebagai bahan untuk pengembangan dan pemahaman pada bidang ilmu ekonomi terutama yang berkaitan dengan ilmu ekonomi perencanaan dan pembangunan.
4. Sebagai referensi atau acuan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yang pembahasannya saling berkaitan, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, penelitian sebelumnya yang berkaitan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4: PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum tentang kondisi perekonomian provinsi Jawa Timur, deskripsi hasil, analisis model, dan pembahasan penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Daftar Pustaka